

PENDAMPINGAN KELEMBAGAAN MENUJU DESA WISATA EDUKASI BERBASIS POTENSI DURIAN (LOKASI DESA KAUMREJO, NGANTANG, KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR)

Awan Setia Dharmawan¹, Vina Salviana², Aniek Iriany³

Universitas Muhammadiyah Malang^{1,2,3}

setiadharmawan@umm.ac.id¹, vina@umm.ac.id², aniekiriany@umm.ac.id³

Abstract

Kaumrejo Village which is located in Malang Regency, precisely in Ngantang has the potential in the form of a durian tree which is the largest commodity produced by the Kaumrejo Village, the problem experienced by partners is how the management system and plan for making a tourist village with an attraction in the form of the original Ngantang durian are indeed become the commodity of the Kaumrejo village, besides that durian management groups have not yet been formed which will later become the main support for the tourist village, while the output targets proclaimed by our group are the first to provide social mapping of the community's carrying capacity of plans for the formation of tourist villages and the formation of groups. -the group that will indeed become the main support for the durian tourism village, it can be said later that the concept of the tourism village is community based tourism.

Keywords: *Community Based Tourism, Tourism Village, Durian, Ngantang*

Abstrak

Desa Kaumrejo yang terletak di Kabupaten Malang, tepatnya di Ngantang memiliki potensi berupa pohon durian yang merupakan komoditi terbanyak yang dihasilkan oleh Desa Kaumrejo tersebut, permasalahan yang dialami oleh mitra adalah bagaimana system pengelolaan dan rencana pembuatan desa wisata dengan daya Tarik berupa durian asli Ngantang yang memang menjadi komoditi desa Kaumrejo tersebut, selain itu belum terbentuknya kelompok – kelompok pengelola durian yang nantinya akan menjadi penopang utama desa wisata tersebut, sementara target luaran yang dicanangkan oleh kelompok kami adalah pertama pengadaaan pemetaan sosial terhadap daya dukung masyarakat akan rencana pembentukan desa wisata dan pembentukan kelompok-kelompok yang memang akan menjadi penopang utama desa wisata durian itu, bisa dikatakan nanti konsep desa wisatanya adalah community based tourism.

Kata Kunci: *Community Based Tourism, Desa Wisata, Durian, Ngantang*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai potensi yang bisa dimaksimalkan untuk menunjang kehidupan masyarakatnya, melihat hal ini tentunya membutuhkan bagaimana sasaran atau target kegiatan yang tepat bagi pemerintah untuk melakukan *empowerment* pemberdayaan masyarakat sendiri memiliki pengertian (Dreier, 1996) hal ini sejalan dengan pemikir (Laksono, 2018) terkait bagaimana mengelola potensi suatu negara untuk memajukan masyarakatnya.

Desa Kaumrejo yang terletak di Kabupaten Malang, tepatnya di Ngantang memiliki potensi berupa pohon durian yang merupakan komoditi terbanyak yang dihasilkan oleh Desa Kaumrejo tersebut, permasalahan yang dialami oleh mitra adalah bagaimana system pengelolaan dan rencana pembuatan desa wisata dengan daya Tarik berupa durian asli Ngantang yang memang menjadi komoditi desa Kaumrejo tersebut, selain itu belum terbentuknya kelompok – kelompok pengelola durian yang nantinya akan menjadi penopang

utama desa wisata tersebut, sementara target luaran yang dicanangkan oleh kelompok kami adalah pertama pengadaan pemetaan sosial terhadap daya dukung masyarakat akan rencana pembentukan desa wisata dan pembentukan kelompok-kelompok yang memang akan menjadi penopang utama desa wisata durian itu, bisa dikatakan nanti konsep desa wisatanya adalah *community based tourism*.

Potensi yang dimiliki oleh Desa Kaumrejo sesuai dengan keadaan sumberdaya alam yang dimiliki adalah bagaimana hamparan pohon durian yang sangat luas dan banyak, mayoritas keadaan selama ini durian asli Ngantang selalu tenggelam dengan durian-durian asli daerah lain, menurut pemaparan Bapak Kepala Desa Kaumrejo, Pak Ruwanto menjelaskan bahwa potensi durian ini nantinya akan menjadi daya Tarik wisatawan untuk berkunjung dan tentunya akan meningkatkan perekonomian asli warga Ngantang Khususnya Desa Kaumrejo sendiri,

Konsep desa wisata memang bukan konsep yang baru lagi di Indonesia, namun desa wisata masih menjadi daya Tarik sendiri sebagai alternatif wisata, dengan berusaha mengangkat potensi desa yang dimiliki akan membentuk epicentrum ekonomi baru yang muncul di desa, alternatif kreatif ini tentunya juga bisa berdampak terhadap eksistensi desa tersebut dan sampai saat ini masih banyak potensi desa-desa yang belum terekspose dengan baik, Desa Kaumrejo sendiri masih akan merintis apa yang diimpikan yaitu desa wisata dengan menyuguhkan potensi sumberdaya alamnya yaitu durian, namun hal ini sekaligus menjadi tantangan karena bukan dari tataran konsep semata melainkan secara infrastuktur dan kelengkapan komponen pendukung seperti kelompok-kelompok tani yang nantinya menjadi penopang desa wisata durian itu sendiri, potensi lain yang muncul selain durian, akses jalan menuju lokasi, dan bagaimana branding yang nantinya dibangun.

Potensi wisata yang akan dibangun tentunya membutuhkan berbagai disiplin ilmu untuk membaca seperti apa penanganan yang pas terhadap realitas lapang, tawaran wisata berbasis komunitas yang kelompok kami tawarkan menjadi salah satu alternatif untuk mewujudkan desa wisata tersebut, melalui proses-proses seperti pemetaan sosial potensi dan penerimaan masyarakat sekitar, membentuk kelompok tani atau paguyuban petani durian Desa Kaumrejo hal inilah yang harus diutamakan dan harus dilakukan terlebih dahulu dalam menyikapi rencana pembentukan desa wisata tersebut. Selain itu permasalahan mitra yaitu Desa Kumrejo tentunya terkait dengan branding yang akan dibangun dan pemenuhan komponen pembentukan desa wisata berbasis durian ini.

Karena rencana desa wisata ini masih dalam tahapan perencanaan maka dari itu banyak aspek yang harus diadakan untuk mendukung suksepsi pembangunan desa wisata tersebut antara lain dengan hasil komoditi durian yang bisa mencapai ribuan klaim Kepala Desa Kaumrejo tentunya potensi sumberdaya alam yang dimiliki sudah mendukung dan representative untuk pembentukan desa wisata kampung durian ini.

(Potjana Suansri. & Responsible Ecological Social Tour., 2003) menyatakan bahwa *community based tourism* merupakan wisata berbasis komunitas yang dimana potensi utama harus sudah disiapkan terlebih dahulu oleh masyarakat yang tinggal disana, sudah banyak contoh desa wisata di Indonesia yang sukses dibangun dengan berkolaborasi antara

pemerintah, akademisi, dan masyarakat, karena menurut (Rudi Wijaya et al., 2021) desa wisata mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang tinggal disitu sekaligus membuka destinasi wisata baru, menggunakan potensi alam merupakan salah satu daya tarik bagaimana desa wisata itu dapat berkembang, salah satu konsep nya adalah ekowisata, (Fandeli, 2000) menyebutkan bawah ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlangsungan alam dan kelestarian alam itu sendiri sebagai wujud *sustainable* untuk memberikan peninggalan terhadap anak cucu kita nanti bagaimana keadaan alam yang masih asri dan bisa menghasilkan banyak produksi untuk mencukupi kehidupan mereka.

Maka dari itu perlu dibutuhkan adanya kolaborasi dalam bentuk *co- management* dalam hal ini semua pihak harus saling terkait dan mendukung bagaimana untuk memberikan fokus dalam pembentukan desa wisata nantinya, selain itu bagaimana proses pengelolaan lingkungan yang tepat dan motivasi terhadap para petani yang hasil komoditinya akan menjadi ujung tombak perkembangan desa wisata tersebut, selain itu permasalahan hama juga menjadi konsen utama untuk menjamin kelestarian dan keberlangsungan panen komoditi nantinya, dari ke tiga hal tersebut itulah yang menjadi perhatian dalam pengabdian kami.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Dalam kegiatan pengabdian ini peneliti menggunakan model kegiatan berupa *Focus Group Discussion* dimana melihat unsur keterlibatan masyarakat baik dari pemerintah desa, kelompok tani dan anggota tim pengabdian untuk melakukan diskusi rencana tindak lanjut kegiatan pengabdian kedepan, *focus group discussion* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi bagaimana keadaan lapangan yang ada untuk menentukan arah kegiatan (*Focus Group Discussion Guide for Communities*, n.d.)

(Hulchanski, 1000) memberikan pandangan bahwa *community development* juga tergantung terhadap bagaimana kesiapan masyarakat yang ada mulai dari segi sosial, ekonomi, dan budaya, karena hal ini lah yang mendukung atau modal yang dimiliki oleh masyarakat, (*Guiding Principles for Community Development Practice Coalition of Community Health and Resource Centres Community Developers Network*, 2018) memberikan pendapat bahwa bagaimana masyarakat juga harus responsive terhadap hal-hal baru yang akan terjadi pada diri mereka sendiri karena pemberdayaan juga harus berjalan sesuai dengan kemampuan masyarakat itu sendiri dalam mengadopsi atau beradaptasi dengan hal – hal baru, (Zubaedi, n.d.) melihat bahwa manajemen pengembangan masyarakat harus terus melihat bagaimana proses kerjasama itu terjadi, dan hal ini sejalan dengan pemikiran (Carlsson & Berkes, 2005) tentang bagaimana konsep *Co-management* bahwa setiap unsur yang ada harus saling terkait dan mendukung program pemberdayaan itu sendiri.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang kelompok kami lakukan menggunakan beberapa tahapan yang pertama adalah tahap pendampingan, kedua adalah tahapan pendampingan mitra, dan yang ketiga menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dijelaskan melalui penjelasan di bawah ini :

1. Pendampingan

Kegiatan ini berupa pengajaran yang bertujuan untuk membuka wawasan kritis khalayak sasaran terhadap rencana pembangunan desa wisata dan pemahaman akan posisi dirinya sebagai agen perubahan sosial yang efektif.

2. Pendampingan Mitra

- a. Memberikan pendampingan kepada mitra terkait dengan rencana pembentukan kelompok-kelompok petani durian yang nantinya menjadi supporting systems rencana desa wisata yang akan dibangun.
- b. Melaksanakan koordinasi dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh mitra.

3. Focus Group Discussion untuk Partisipasi Mitra

Dengan menambahkan *Focus Group Discussion* sebagai tambahan teknis mendapatkan data dengan melibatkan warga, pengelola, perangkat Desa Kaumrejo dan Mitra terkait dengan potensi desa yang akan menjadi sasaran tim pengabdian. FGD berupaya menemukan dan menggali data melalui partisipasi dan jalannya diskusi yang komprehensif sesuai pernyataan (Krueger & Leader, 2002)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pengabdian masyarakat yang mengambil lokasi di Desa Kaumrejo Ngantang ini memiliki fokus dalam pendampingan kelembagaan yang bertujuan untuk menuju desa wisata nantinya dengan potensi durian yang menjadi salah satu komoditi andalan desa tersebut. Program pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dilaksanakan dengan tahapan sosialisasi kegiatan terlebih dahulu kepada perangkat desa yang tentunya hal ini juga menjadi pintu masuk untuk mengetahui lebih terkait dengan apa yang sebenarnya menjadi program desa dan Tindakan kolaborasi apa yang akan diambil nantinya. Prosesnya adalah bagaimana agar kegiatan pengabdian ini tepat sasaran maka dari itu penting untuk pertama melakukan kegiatan sosialisasi terhadap pihak desa



Gambar 1 : Kegiatan Sosialisasi dengan Aparatur Desa

Berdasarkan proses diskusi dengan pihak desa maka disepakati bahwa di desa Kaumrejo tersebut sudah terbentuk kelompok tani/Poktan yang tentunya hal ini sangat membantu tim pengabdian untuk melakukan kegiatan disana, dari segi program salah satu tawaran program tim pengabdian adalah pembentukan kelompok tani dan itu tidak dilakukan karena alasan tersebut. Namun poktan yang ada terdiri dari gabungan kelompok tani dari seluruh komoditas yang ada tidak terfokus pada petani durian saja, selain itu menurut penuturan kepala desa Kaumrejo, bahwa terkait potensi durian disini terancam dengan kedatangan durian dari luar kota bahkan luar Jawa, dengan anggapan tersebut durian Ngantang mendapat saingan yang berat karena sudah ada durian lain yang masuk ke daerah tersebut. Setelah berdiskusi dengan pihak desa akhirnya disepakati bahwa kegiatan selanjutnya adalah mengangkat tema terkait pengelolaan lingkungan, motivasi petani, dan pengendalian hama. Karena permasalahan teknis dilapangan mencakup 3 materi yang disampaikan tersebut

Pada kegiatan selanjutnya, diskusi dengan pihak desa dan para poktan yang ada diawali dengan pemaparan terkait dengan pengelolaan lingkungan, pandangan relasi antara manusia dengan alam adalah salah satu modal penting yang terjadi di desa Kaumrejo ini, karena semua komoditi yang diangkat adalah merupakan hasil alam, dan bagaimana cara kita sebagai manusia untuk lebih menghormati keadaan alam itu sendiri. Inti dan bagaimana cara mengelola alam dengan baik, hal ini juga memperhatikan kearifan lokal setempat dalam mengelola alam mereka, selain itu risiko lingkungan juga bisa muncul akibat dari perbuatan manusia itu sendiri, karena kegiatan pengabdian ini sebagai awal untuk keberlanjutan kegiatan selanjutnya maka proses yang akan dilakukan adalah melakukan pemetaan terhadap bagaimana kondisi sosial masyarakat apakah masyarakat disana sudah siap dengan ide tersebut dan apakah pemerintah desa juga mendapat dukungan dari pemerintah pusat terkait kegiatan penguatan kelembagaan



Gambar 2 : Kegiatan Pemberian Materi pengabdian

Pada pemaparan pemateri kedua yaitu terkait dengan motivasi sebagai petani, diberikan berbagai masukan dalam melihat bagaimana keadaan pasar saat ini, bagaimana cara kita melakukan branding hingga terkait dengan motivasi pribadi sebagai petani agar terus *survive* dan disinggung bagaimana cara melakukan *branding* dan untuk tetap melakukan kegiatan Bertani secara maksimal, persaingan antara petani durian dari berbagai daerah tentunya menjadi tajuk utama dalam kegiatan ini, karena realitas yang muncul hasil panen durian di Ngantang ini kalah bersaing dengan durian-durian dari luar Jawa yang sudah melakukan ekspansi masuk ke daerah tersebut.

Harus juga melihat bagaimana kompetitor melakukan *branding* agar tidak kalah dalam proses menghasilkan durian yang asli Ngantang, mengetahui pelanggan selama ini dari mana, memahami situasi, dan memanfaatkan *digital marketing* untuk melakukan inovasi inovasi yang bertujuan untuk memasarkan produk hasil pertanian mereka. Dan tentunya semua hal ini didukung oleh sikap profesionalitas, produktif dalam bekerja, dan tetap ingin mencapai tujuan yang selama ini diinginkan oleh masyarakat untuk memaksimalkan hasil komoditi mereka untuk meningkatkan perekonomian itu sendiri.



Gambar 3 : Kegiatan Pemberian Materi Pengabdian

Pada materi ketiga terkait dengan hal teknis yang terdapat dilapangan yaitu bagaimana mengatasi permasalahan hama, bagaimana mengatasi permasalahan kutu putih pada buah, serta kita-kita yang bisa dilakukan dalam menanggulangi permasalahan buah durian tersebut, karena kondisi cuaca hari ini juga hujan terus hal ini tentunya berpengaruh terhadap durian itu sendiri, dan ini sekaligus berusaha menjawab permasalahan para petani yaitu bagaimana cara mengatasi masalah hama, dalam proses pengendalian hamanya terdapat 3 rentetan cara yaitu melalui proses kimia, bilogi, dan kultur teknis.

Proses kimia disini yaitu menggunakan pestisida yang berguna untuk meminimalisir keberadaan hama kutu putih tersebut, pada proses biologi yaitu menggunakan musuh alami mereka dan pengendalian hayati yang berguna meminimalisir perkembang biakan hama kutu putih yang selama ini masih menjadi penghalang panen masyarakat desa untuk lebih maksimal, yang ketiga yaitu kultur Teknik terkait dengan bagaimana Teknik budidaya yang digunakan pada masa kultivasi bibit, hal ini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan panen itu sendiri.



Gambar 3 : Kegiatan Pemberian Materi Pengabdian

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Prosen pengabdian kelembagaan ini merupakan Langkah awal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Desa Kaumrejo, Ngantang, Jawa Timur ini melalui potensi durian yang dimiliki, dari rangkaian kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, maka ini masih dalam tahapan penguatan kelembagaan belum sampai menuju kepada implementasi bagaimana proses pembentukan desa wisata itu sendiri, kegiatan kedepan akan lebih bertujuan kepada teknis atau impelemntasi bagaimana desa wisata itu akan mulai direncanakan, dan tentunya dengan kegiatan pengabdian ini diuntungkan karena keterlibatan keilmuan lain yang mendukung semakin berkembang dan semakin cepatnya proses pembentukan desa wisata tersebut.

Saran yang mampu diberikan adalah setelah kegiatan penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh tim pengabdian, harapannya pihak desa akan memiliki pemahaman terkait bagaimana cara membangun kolaborasi, membangun jejaring untuk memperkuat pondasi pembentukan desa wisata nantinya, melalui program – program yang sudah dimiliki oleh pihak desa, tentunya pihak desa bisa melakukan Kerjasama dengan *stakeholders* yang juga memiliki keinginan yang sama dengan aparat desa.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Carlsson, L., & Berkes, F. (2005). Co-management: Concepts and methodological implications. *Journal of Environmental Management*, 75(1), 65–76.
<https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2004.11.008>
- Dreier, P. (1996). Community Empowerment Strategies Community Empowerment Strategies: The Limits and Potential of Community Organizing in Urban Neighborhoods. In *Cityscape: A Journal of Policy Development and Research* • (Vol. 2, Issue 2).
- Fandeli, C. (2000). Konsep Ekowisata. *Pengertian Dan Konsep Dasar Ekowisata, 1990*, 1–5. *Focus group discussion guide for communities*. (n.d.).
- Guiding Principles for Community Development Practice Coalition of Community Health and Resource Centres Community Developers Network*. (2018).
- Hulchanski, J. D. (1000). *Community Development: Theory and Practice* “The States Parties ... recognize the right of everyone to an adequate standard of living..., including adequate food, clothing and housing, and to the continuous improvement of living conditions.”-*International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights, 1966*.
www.hulchanski.ca
- Krueger, R. A., & Leader, E. (2002). *Designing and Conducting Focus Group Interviews*.
- Laksono, B. A. (2018). The Community Empowerment Through Social and Educational Institutions. In *Jurnal Pendidikan Humaniora* (Vol. 6, Issue 3).
<http://journal.um.ac.id/index.php/jphpISSN:2338-8110/eISSN:2442-3890>
- Potjana Suansri., & Responsible Ecological Social Tour. (2003). *Community based tourism handbook*. Responsible Ecological Social Tour-REST).
- Rudi Wijaya, M., Bahri Ghazali, M., Noviarita, H., Hidayatullah, K., & Hadi Setiawan, A. (2021). *The Utilization of Village-Based Participation in Community Empowerment in East Lampung District*.
- Zubaedi. (n.d.). *PENGEMBANGAN MASYARAKAT*.